

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi antara pihak yang memerlukan dan pihak yang kelebihan dana, bank bertugas menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito, dan meyalurkan kepada masyarakat. Bank sendiri merupakan industri atau usaha yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank itu sendiri perlu dipelihara. Sedikit banyaknya, Bank berperan aktif guna menunjang pembangunan perekonomian masyarakat.

Bank merupakan salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia dalam rangka untuk membangun sistem perekonomian. Tujuan bank tercantum dalam Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional menuju peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai tujuan bank sesuai undang-undang, maka bank harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik menandakan bahwa bank mampu memenuhi semua kegiatan operasionalnya sehingga bank dapat mencapai tujuannya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya (Rizky, 2012).

Sedikit banyaknya, Bank berperan aktif guna menunjang pembangunan perekonomian masyarakat Begitu pentingnya dunia perbankan, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan "nyawa" untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, misalnya pada hal penciptaan uang, mengedarkan uang, menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha dalam bentuk penyaluran kredit, tempat mengamankan uang dan jasa keuangan lainnya . Hal ini tentu akan mendatangkan laba kepada bank tersebut

melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi diluar perhitungan. Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Laba atau profit menjadi sangat penting bagi perusahaan karena menjadi acuan bagi para calon investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan, juga karena laba menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan . Informasi mengenai laba perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan akan sangat mudah diperoleh karena laporan-laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah tersedia dan mudah diakses.

Dalam dunia perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank yakni bank konvensional dan bank syariah. Sistem perbankan ganda yang diterapkan di Indonesia menjadi semakin kokoh dan menjadi kepastian hukum bagi para nasabah menjadi semakin terjaga dengan diberlakukannya undang-undang no 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank konvensional menitik beratkan kegiatannya pada penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, dimana pemberian kredit ini merupakan sumber utama pendapatan dari bank itu sendiri. Dari pemberian kredit tersebut bank konvensional menerima keuntungan dari bunga yang diberikan kepada nasabah melalui kredit. Namun konsep ini berbeda dengan konsep yang ditawarkan oleh bank syariah.

Bank BUMN (Bank Umum Milik Negara) merupakan bank yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan dan pendiriannya di bawah UU tersendiri, contoh: BRI, BNI, Bank Mandiri, dan BTN. Bank BUMN adalah bank milik pemerintah Indonesia yang masuk dalam list BEI yang dapat 2

memberikan sumbangan APBN dengan deviden yang diberikan kepada Negara sebagai pemilik dari bank-bank tersebut (Diffia, 2015).

Tabel 1.1
Data Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih, Dana Pihak Ketiga Dan Laba Bersih Bank BUMN Tahun 2013 – 2018

No	Tahun	Pemberian Kredit	Pendapatan Bunga Bersih	Dana Pihak Ketiga	Laba Bersih
1	2013	1.179.349.663	96.148.976	1.357.680.590	48.522.723
2	2014	1.334.526.068	110.973.554	1.575.276.851	54.497.423
3	2015	1.530.698.686	127.403.001	1.726.024.224	55.468.814
4	2016	1.203.817.482	146.622.144	1.971.934.440	52.026.785
5	2017	1.533.271.233	154.371.532	2.198.650.444	64.548.137
6	2018	2.222.461.727	164.213.357	2.393.647.972	73.449.347
TOTAL		9.004.124.859	799.732.564	11.223.214.521	348.513.229

Sumber : Bank BUMN Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, tingkat Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih, Dana Pihak Ketiga Dan Laba Bersih Bank BUMN Tahun 2013 – 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Ini menandakan kinerja manajemen keuangan dalam mengelola sumber daya perusahaan kurang begitu baik. Data diatas menunjukkan bahwa laba bersih pada Bank BUMN dari tahun ke tahun mengalami perubahan. laba ini setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dapat dilihat dari perbedaan perkembangan antara Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih, Dana Pihak Ketiga Dan Laba Bersih pada data diatas dan adanya fenomena pada tahun 2016 yang menunjukkan Pendapatan Bunga Bersih dan Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan namun diikuti oleh penurunan Pemberian Kredit dan Laba Bersih, menjadi hal yang menarik untuk di analisa. (data diolah, 2020)

Jika penyaluran kredit yang dilakukan oleh suatu bank tinggi dengan disertai kolektibilitas yang baik, maka bank tersebut tidak akan menemui masalah. Akan tetapi jika kolektibilitas kredit yang dilakukan oleh bank tidak baik, maka bank tersebut akan mengalami kualitas kredit yang jelek, dimana jumlah non performing loan yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan maupun kredit macet tinggi. Jika hal ini terjadi maka pendapatan maupun laba perusahaan tidak akan meningkat bahkan kemungkinan akan mengalami penurunan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja bank sekaligus kepercayaan masyarakat.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mencatat jumlah utang para perusahaan pelat merah mencapai Rp5.271 triliun per September 2018. Dari total utang itu, sumbangan terbesar diberikan oleh tiga bank pelat merah, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI.

Berdasarkan data Kementerian BUMN, BRI menyumbang utang sebesar Rp1.008 triliun. Sementara itu, utang Bank Mandiri sebesar Rp997 triliun dan BNI Rp660 triliun. Bank pelat merah lainnya; PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memiliki utang Rp249 triliun atau berada di peringkat ke-6 sebagai BUMN yang menyumbang utang terbesar. (Djumena, 2019)

Deputi Bidang Restrukturisasi dan Pengembangan Bisnis Kementerian BUMN Aloysius Kiki Ro mengatakan secara kumulatif, jumlah utang dari para bank milik negara mencapai Rp3.311 triliun atau 62,81 persen dari total utang BUMN. Komponen utang terbesar berupa Dana Pihak Ketiga mencapai 74% . jumlah utang ini tidak mengkhawatirkan. Sebab, DPK yang dikelola para bank digunakan untuk penyaluran kredit yang bermanfaat untuk menggerakkan perekonomian. Selain itu, kinerja para bank BUMN juga masih cukup positif.

Kinerja tersebut terlihat dari besarnya aset, ekuitas, dan pencetakan laba bersih bank tersebut. Tercatat, aset BRI sampai saat ini masih mencapai Rp1.183 triliun atau lebih besar ketimbang utang. Lalu, ekuitas sebesar Rp175 triliun dan laba

bersih Rp22 triliun per September 2018. Sementara aset Bank Mandiri sampai saat ini masih mencapai Rp1.174 triliun, ekuitas Rp176 triliun, dan laba bersih Rp17 triliun. Sedangkan aset BNI masih mencapai Rp764 triliun, ekuitas Rp104 triliun, dan laba bersih Rp11 triliun. Begitu pula dengan BTN, asetnya mencapai Rp272 triliun, ekuitas Rp23 triliun, dan masih mencetak laba bersih sekitar Rp2 triliun hingga periode yang sama.

Dalam rangka menghindari dampak krisis global, perbankan harus lebih fokus menyalurkan kredit produktif seperti kredit modal kerja dan kredit investasi. Penyaluran kredit produktif bermanfaat untuk menggerakkan dan memajukan perekonomian dalam jangka panjang. Dan akan berdampak langsung pada upaya menggerakkan sektor riil dan penciptaan lapangan kerja. Selain itu juga dapat mengurangi inflasi karena sifatnya memasok barang produksi. Terdapat berbagai macam penyaluran kredit yang digunakan oleh bank. Salah satu jenis kredit yang diberikan oleh bank yaitu berdasarkan tujuan penggunaannya yang terdiri dari kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit yang diberikan tersebut didukung oleh fasilitas pelayanan kredit yang semakin mudah yang dapat menimbulkan ketertarikan nasabah untuk memanfaatkan fasilitas tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumtifnya ataupun usahanya. Laba yang merupakan hasil usaha yang diperoleh perusahaan mempunyai hubungan terhadap kredit, sistem kredit yang menggunakan bunga merupakan salah satu bentuk bank menghimpun laba dari nasabah. Pada umumnya bunga berperan penting dalam usaha pada bank konvensional. Hal ini disebabkan bank terkait langsung dengan banyaknya produk jasa bank itu sendiri. Baik itu berbentuk simpanan maupun kredit.

Dengan penjelasan di atas terlihat bahwa peningkatan pesat terjadi disektor penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh Bank. Semakin berkembangnya pertumbuhan perekonomian membuat Bank juga turut serta berperan dalam memajukan usaha-usaha baik itu skala mikro maupun skala makro. Salah satunya dengan memberikan kredit usaha kepada perusahaan makro ataupun mikro. Dengan semakin meningkatnya permintaan kredit membuat Bank juga turut

menyalurkan kredit usaha yang ada di berbagai segmen bisnis, kenaikan ini pada akhirnya berimbas pada laba yang diperoleh yang berasal dari bunga pemberian kredit tersebut.

Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel X yaitu jumlah kredit yang disalurkan dan non performing loan (NPL) yang mempengaruhi variabel Y yaitu laba dan hanya pada satu bank yaitu Bank BTPN dan hasil yang di dapat dari penelitian terdahulu yaitu Jumlah kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk dikarenakan hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga pinjaman yang diterima oleh bank sebagai balas jasa yang dibebankan yang merupakan pendapatan yang diperoleh pihak bank dan Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk dikarenakan setiap terjadi kredit bermasalah pihak perbankan menempuh langkah-langkah dalam upaya penanganan kredit bermasalah antara lain perlu dipersiapkan langkah-langkah pengamanan dan penyusunan strategi yang tepat sehingga kemungkinan kerugian yang lebih besar dapat dihindari dan walaupun terjadi kredit bermasalah laba yang diperoleh tetap tumbuh. (Tiara, 2014)

Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada di penambahan variabel yaitu pendapatan bunga bersih dan dana pihak ketiga dan juga pada objek penelitian sebelumnya objek adalah satu perusahaan perbankan yaitu Bank BTPN untuk yang di teliti sekarang ini objek nya adalah Bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, BRI, BTN, dan BNI. (Tiara, 2014)

Kemudian Peneliti sangat tertarik pada Bank BUMN karna sangat di perhatikan oleh publik sebab merupakan Bank pelat merah yang di berhubungan langsung dengan pemerintah dan juga merupakan rekanan dari perusahaan-perusahaan besar yang ada di indonesia. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT, PENDAPATAN BUNGA**

BERSIH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK BUMN” (Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2018).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan di perusahaan Bank BUMN yaitu BMRI, BNI, BRI, dan BTN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Ruang lingkup ilmu pengetahuan adalah Pemberian Kredit, Pendapatan Bunga Bersih, Dana Pihak Ketiga dan Laba Bersih

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas maka penelitian ini akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Laba bersih pada Bank BUMN?
2. Apakah Pendapatan Bunga Bersih berpengaruh terhadap Laba bersih pada Bank BUMN?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Laba bersih pada Bank BUMN?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian tersebut bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pemberian Kredit terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Pendapatan Bunga Bersih terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Laba Bersih Pada Bank BUMN.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian memiliki 3 sasaran dan masing-masing sasaran diharapkan memperoleh manfaat pelaksanaan penelitian tersebut antara lain :

1. Bagi Perusahaan `

Dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai kegiatan perusahaan yang kurang baik, sehingga perusahaan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

2. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan acuan atau referensi dalam penulisan tugas akhir ini yang sejenis dengan penelitian.

3. Bagi Mahasiswa

Memperluas wawasan mahasiswa tentang tata cara kerja. Mempersiapkan dan melatih mental mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sesungguhnya. Mengetahui gambaran dunia dan bagaimana lingkungan kerja yang sesungguhnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing dibagi dalam sub-bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan penjelesan tentang latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pada akhir bab dijelaskan tentang sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Sesuai dengan judul yang tertera , pada BAB II ini akan diuraikan tentang landasan teori (Teori Agensi) yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk hipotesis yang akan di ajukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Menjabarkan tentang jumlah dan karakteristik sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang didapatkan, serta metode pengumpulan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dijabarkan tentang gambaran umum perusahaan, hasil analisis data Bank BUMN beserta penjelasan yang diperlukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini akan merumuskan kesimpulan yang merupakan pembuktian dari analisa yang ada pada Bab IV. Serta mengutarakan keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran-saran diharapkan bisa berguna bagi instansi terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN